

ANALISIS (DESKRIPTIF KUANTITATIF) MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *BLENDED LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID19

Wiwik Sulistyawati¹, Wahyudi^{2*}, Sabekti Trinuryono³

¹²Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo No.10, Siman, Ponorogo 63471

³SMAN 1 Babadan Ponorogo, Jalan Perikanan, Pondok, Babadan, Ponorogo 63491

*E-mail: wahyudi@umpo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze student learning motivations in blended learning during the Covid 19 pandemic. This survey is a quantitative, descriptive survey of 38 students from X MIPA 5 SMAN1 Babadan. In this study, we use a questionnaire based on Hamza's motivation to learn as a data collection method. The results of this study show that there are differences in levels of learning motivation in the indicators of reward for learning in the less motivated category, 58.97%, and in the indicators of interesting activity in learning, 79.48% in the category of high motivation. The index of encouragement and need for learning is 84.61% in the category of high motivation to learn, and the category of motivation to learn is very high in the index of the existence of hope and aspiration for the future 94.87%, to the index success. 100% of desires and desires and an indicator of the existence of a good learning environment. Encouragement 92.30%. As the above research results show, the motivation to learn blended learning is very high. It is based on an average of 85.03% of students' willingness to learn.

Keyword : *learning motivation, learning models, blended learning, covid-19, pandemic*

PENDAHULUAN

Pada awal Desember 2019, penyakit baru ditemukan oleh virus SARS Cov2. Penyakit itu diberi nama penyakit coronavirus (COVID-19) oleh WHO pada Februari 2020 [1]. Seiring waktu, virus akan terus bermutasi hingga muncul varian baru penyakit COVID-19. Infeksi COVID-19 terjadi di Wuhan, China, dan segera menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Pesatnya penyebaran COVID-19 dan peningkatan infeksi telah mendorong pemerintah untuk memutuskan mata rantai dan mengadopsi kebijakan yang bertujuan untuk menahan penyebaran COVID-19. Pembatasan kegiatan sosial di masyarakat, penggunaan masker dan cuci tangan di setiap kegiatan, penerapan karantina masyarakat, menjaga jarak sosial antar individu, membuat proposal ke perusahaan, memperkenalkan *telecommuting* (WFH) dan lain-lain. Langkah-langkah telah diambil [2]. Banyak sektor yang terkena penyakit ini juga terkena, dari sektor industri, komersial, pariwisata dan pendidikan. Pemerintah telah memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unmuh Ponorogo

² Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unmuh Ponorogo

³ Guru SMAN 1 Babadan Ponorogo

Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran #3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Satuan Pendidikan. Karena perhatian utama dari semua kegiatan adalah keselamatan dan kesehatan masyarakat, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara *offline* atau *online*, tergantung pada kemampuan dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan kebijakan pemerintah adalah *blended learning*. *Blended learning* adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan kelas *online* dan tatap muka. Selain *blended learning*, sistem pembelajaran seperti ini disebut juga pembelajaran *hybrid* dan mengacu pada konsep yang sama: kombinasi pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka [3]. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Prosedur pembelajaran dapat dimulai dengan tatap muka atau sepenuhnya *online*, memberikan instruksi kepada siswa tentang bagaimana menggunakan literatur yang berbeda untuk pencarian informasi, dan kemudian memahami, menafsirkan, berkomunikasi, membangun, dan *online*. Ini melibatkan penarikan kesimpulan dari informasi dalam berbagai literatur tanpa memedulikan [4].

Sistem *blended learning* membutuhkan *e-learning* yang dapat diakses peserta dari mana saja selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kita juga membutuhkan sistem manajemen pembelajaran "LMS". Mengatur pelaksanaan pembelajaran. LMS adalah *software* untuk membuat materi pembelajaran berbasis web [5]. LMS merupakan perkembangan teknologi berbasis internet dan membutuhkan jaringan untuk mendukung pembelajaran di Era Industri 4.0 sebagai media pembelajaran [6]. LMS ini merupakan aplikasi jaringan dan *e-learning* [7].

Meski sistem *blended learning* sudah ada sejak sebelum pandemi COVID-19, namun belum semua institusi mengadopsinya, terutama sekolah pedesaan. Dengan adanya COVID-19 dan pemberlakuan pembatasan mobilitas sosial, *blended learning* menjadi salah satu alternatif untuk mempertahankan belajar mengajar meski dilakukan di rumah. *Blended learning* memberikan pembelajaran yang optimal selama pandemi pembelajaran [8]. Menggunakan pembelajaran campuran dapat meningkatkan kinerja siswa [9].

Beberapa guru masih menyesuaikan dengan model *blended learning* ini dalam pembelajaran. Terlihat bahwa guru belum terbiasa dengan pembelajaran online yang sering dilakukan secara tatap muka dengan siswa. Dengan demikian, hal ini dapat diatasi dengan merancang dan mengimplementasikan materi pembelajaran dengan tetap memperhatikan pembelajaran setiap siswa. Untuk memudahkan siswa belajar dengan *blended learning* [10]. Dengan diterapkannya model *blended learning* ini diharapkan siswa dapat lebih memahami materi dan siswa akan lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran [11].

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan Bapak Sabekti Trinuryono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika kelas X MIPA 5 SMAN 1 Babadan menyatakan bahwa selama pembelajaran *blended learning* diberlakukan terdapat beberapa perubahan yang salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Siswa sering mengirim tugas melewati batas waktu dan cenderung mengandalkan aplikasi-aplikasi penjawab soal dibandingkan mengerjakan tugas secara mandiri. Guru juga mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala lain yang dihadapi oleh siswa ketika belajar dengan sistem *online* yaitu koneksi internet yang tidak stabil, kuota internet yang tersedia dan juga materi yang susah dipahami tanpa bimbingan dari guru secara langsung. Hal

tersebut menjadi salah satu kendala yang menyebabkan berkurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. [12]. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu [13]. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Babadan terhadap 38 siswa kelas X MIPA 5 di SMAN 1 Babadan, dilaksanakan dari tanggal 9 November 2021 sampai dengan 8 Februari 2022.

Tahap penelitian diawali dengan perancangan angket motivasi belajar pada *blended learning*. Alat yang digunakan adalah Kuesioner Gabungan Motivasi berdasarkan indikator Hamzah yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan yang dimiliki siswa dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan siswa dalam kegiatan belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik yang dirasakan siswa dalam belajar, (6) adanya kebutuhan siswa akan lingkungan belajar yang kondusif [14]. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kualitatif terhadap tingkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *blended learning*. Penghitungan yang digunakan pada analisis ini sebagai berikut dan mengacu pada Tabel 1.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = jumlah tanggapan dari responden

N = jumlah responden

Kriteria penilaian tingkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *blended learning* selanjutnya akan dianalisis hasilnya menggunakan tabel berikut: [15]

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar pada Pembelajaran *Blended Learning*

No	Kriteria	Interval
1.	Sangat Tinggi	85% - 100%
2.	Tinggi	69% - 84%
3.	Rendah	53% - 68%
4.	Sangat Rendah	36% - 52%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek yang mendorong keberhasilan belajar setiap individu adalah motivasi belajar. Setiap siswa memiliki motif belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa

sangat termotivasi untuk belajar, sementara yang lain kurang termotivasi untuk belajar. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan belajar seorang siswa: faktor lingkungan dan faktor dalam diri siswa. Faktor lingkungan tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar [16]. Salah satu aspek yang mendorong keberhasilan belajar setiap individu adalah motivasi belajar. Setiap siswa memiliki motif belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa sangat termotivasi untuk belajar, sementara yang lain kurang termotivasi untuk belajar. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan belajar seorang siswa: faktor lingkungan dan faktor dalam diri siswa. Faktor lingkungan tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar [17]. Peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian terhadap faktor lingkungan [18].

Selain itu, faktor diri juga mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar ini juga bisa berasal dari siswa itu sendiri [19]. Keinginan dalam diri Anda akan membuat siswa belajar lebih aktif. Mempromosikan motivasi belajar dari siswa itu sendiri adalah bagian pembelajaran yang paling efektif [20]. Kemauan siswa itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kemauan siswa untuk belajar [21].

Berdasarkan data hasil kegiatan penelitian ini yang diberikan kepada siswa melalui angket sebanyak 38 siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Motivasi Belajar pada Pembelajaran *Blended Learning*

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil	100%	Sangat Tinggi
2	adanya dorongan dan kebutuhan yang dimiliki siswa dalam belajar	84,61%	Tinggi
3	adanya harapan dan cita-cita masa depan	94,87%	Sangat Tinggi
4	adanya penghargaan siswa dalam kegiatan belajar	58,97%	Rendah
5	adanya kegiatan yang menarik yang dirasakan siswa dalam belajar	79,48%	Tinggi
6	adanya kebutuhan siswa akan lingkungan belajar yang kondusif	92,30%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	85,03%	Sangat Tinggi

Pada indikator adanya penghargaan dalam belajar mendapat persentase 58,97% sehingga dapat dikategorikan ke dalam motivasi rendah. Rendahnya penghargaan dalam belajar karena dalam pembelajaran *blended learning* siswa dituntut untuk dapat menggunakan teknologi komunikasi, dalam hal ini adalah *smartphone* dengan jaringan internet. Keahlian siswa dalam menggunakan *smartphone* membuat siswa mampu mengakses *website* maupun aplikasi penjawab soal sehingga siswa bisa langsung mendapatkan jawaban soal tanpa harus mengerjakan dengan mandiri atau dengan kemampuan diri sendiri. Kedua, indikator aktivitas yang menarik minat siswa terhadap kegiatan belajar, serta dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar pada kategori motivasi tinggi berturut-turut adalah 79,48-84,61%. Dengan koneksi jaringan internet untuk kemudahan akses informasi dalam format gambar, audio dan video, *smartphone* merangsang minat siswa dalam kegiatan belajar.

Dorongan siswa dan kebutuhan untuk belajar merupakan ciri-ciri naluriah yang muncul dari dalam diri siswa ketika dihadapkan pada hal-hal baru yang membuat mereka tertarik untuk mengetahui lebih jauh. Untuk tiga indikator lainnya dalam kategori ini, motivasi belajar sangat tinggi, dengan 100% keinginan siswa untuk berharap dan sukses,

94,87% siswa menginginkan masa depan, dan 92,30% siswa. Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang membantu. Hasrat dan keinginan untuk sukses merupakan kekuatan pendorong dalam diri setiap individu. Siswa yang memiliki keinginan dan keinginan untuk berhasil akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa merupakan salah satu pendorong bagi siswa untuk mencapai tujuan yang jelas. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa yang tinggi. Dari hasil di atas rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa adalah 85,03% yang termasuk dalam kategori motivasi belajar sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil belajar siswa kelas X MIPA5 SMAN 1 Babadan tentang motivasi belajar pada blended learning, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator yang termasuk dalam kategori rendah dengan nilai 58,97%. Adanya hal yang menarik dari aktivitas belajar siswa dalam blended learning. Untuk indikator lainnya terpenuhi dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, hal yang dapat diperhatikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah bagaimana merancang pembelajaran yang menarik sehingga siswa terkesan dan menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110–118.
- [2] Amalia, D. Y., & Julia, J. (2022). Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1618–1628.
- [3] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- [4] Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52.
- [5] Dhika, H., Destiwati, F., Surajiyo, S., & Jaya, M. (2020). Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)* (Vol. 2, pp. 228–234).
- [6] Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- [7] Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226–235.
- [8] Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- [9] Hariyani, L. (2021). Blended Learning dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5092–5100.
- [10] Hernawati, E., & Aji, P. (2016). Perancangan dan penerapan konten e-learning melalui learning management system dalam meningkatkan motivasi belajar studi kasus pada mata kuliah Pemrograman Basis Data. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 23–32.
- [11] Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal*

- Office*, 2(2), 221–228.
- [12] Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p263-275>
- [13] Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110.
- [14] Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- [15] Putra, E. A. (2016). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3).
- [16] Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
- [17] Setiawan, T. H., & Aden, A. (2020). Efektifitas penerapan blended learning dalam upaya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa melalui jejaring schoology di masa pandemi covid-19. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5), 493–506.
- [18] Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 368.
- [19] Sudijono, A. (2005). *Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- [20] Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- [21] Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>